

## BIMBINGAN TEKNIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK PADA PELAKU UMKM (PERUSAHAAN MEUBEL) DI DESA CIKADONGDONG KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Iwan Hermansyah<sup>1</sup>, Rani Rahman<sup>2</sup>, Maman Suherman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi  
e-mail: hermansyahiwani85@yahoo.co.id<sup>1</sup>, sangkaliraya@ymail.com<sup>2</sup>, mamansuherman@unsil.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dan target Khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Ipteks bagi Bina Masyarakat (IbBM) ini diperuntukkan kepada pelaku UMKM, khususnya Pengusaha Meubeller di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Singaparna. Kegiatan IbBM ini adalah meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman menjalankan usahanya. Permasalahan yang diangkat adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan, terutama dalam masalah perhitungan harga pokok produk yang dihasilkannya, menyangkut kelompok dan jenis biaya produksi menjadi masalah yang cukup urgen karena mereka kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan dan perhitungan harga pokok produk dan pengelolaan keuangan (akuntansi), buruknya metode pencatatan transaksi yang dilakukan serta penentuan harga pokok produk sering dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu 8 bulan mulai dari penandatanganan MoU sampai pelaporan. Metode penyelesaian masalah pengabdian pada masyarakat adalah dengan Bimbingan Teknis dan Pendidikan Pelatihan keuangan mengenai perhitungan harga pokok produk yang diikuti oleh pelaku usaha UMKM yang terdiri dari 2 kelompok UMKM dan dua kelompok pengusaha Meubel di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Output pelaksanaan kegiatan IbBM ini adalah buku panduan dan jurnal Pengabdian.

**Kata kunci:** Bimbingan Teknis, Perhitungan harga pokok produk dan Pengelolaan keuangan, UMKM

### Abstract

*Specific goals and targets of community service activities in the Science and Technology Community Development (IBBM) scheme are intended for SMEs, especially Meubeller Entrepreneurs in Cikadongdong Village, Singaparna District, Singaparna Regency. This IbBM activity is to increase knowledge and understanding to run its business. The problem is to provide knowledge and abilities possessed by business actors in managing finances, especially in the matter of calculating the cost of products produced, regarding the group and type of production costs is an urgent problem because they lack knowledge about recording and calculating cost of goods and financial management (accounting), the poor method of recording transactions carried out and determining the cost of products is often carried out in a simple and essential manner, without calculating the costs that have been paid carefully. This community service activity was carried out within 8 months from the signing of the MoU to reporting. The method of problem solving for community service is with Technical and Educational Guidance Financial training on the calculation of the cost of the product that is followed by MSME business actors consisting of 2 groups of MSMEs and two groups of furniture entrepreneurs in Cikadongdong Village, Singaparna District, Tasikmalaya District. The output of the implementation of this IBBM activity is a guidebook and a service journal.*

**Keywords:** *Technical Guidance, Calculation of product cost and financial management. MSME*

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang perlu dikembangkan. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan yang

kebanyakan secara umum yang menjadi konsumennya pun berasal kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan

ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Perkembangan sektor UMKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika usaha tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang dapat berjalan dengan kesinambungan (*going Concern*). Sementara itu, disisi lain UMKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi dan tata kelola manajemen dan keuangannya. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM pada saat ini yaitu menyangkut permodalan dan juga pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya, diantaranya menyangkut permasalahan pengetahuan dalam segi Perhitungan harga pokok produksi dan juga harga pokok non produksi yang ada kaitannya dalam penentuan harga jual. Hal tersebut menjadi alasan bahwa setiap usaha di Indonesia harus mampu menciptakan pondasi yang kuat bagi usahanya apalagi dikaitkan dengan adanya persaingan yang kompetitif. Selain itu setiap usaha juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya, karena lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu usaha yang meliputi kondisi perekonomian politik, sosial, budaya, demografi dan teknologi (Supriyono, 2000).

Permasalahan yang muncul dalam suatu UMKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode (Ilham, 2013). Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPPsi), Harga pokok Produk (HPP) yang tepat. Penentuan HPP yang tepat menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Komponen pembentuk laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2000). Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal

yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Permasalahan mengenai Harga Pokok Produk umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku UMKM (Ilham, 2013).

Penentuan Harga Pokok Produk menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UMKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produk (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produk, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Mengingat arti pentingnya harga pokok produk yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Berdasarkan survei di salah satu UMKM yaitu Perusahaan Meubel Terus Jaya dan Perusahaan Meubel HADDIS, yang beralamat di Gunung Kokol dan Cipager desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja.

Harga pokok produk terdiri dari Harga Pokok produksi dan Harga Pokok non Produksi/ Biaya Komersial. Dalam penentuan harga pokok produk dibagi dengan kapasitas produk yang dihasilkan. Demikian penggunaan cara tersebut masih kurang

mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produk yang wajar. Idealnya, perhitungan harga pokok produknya berdasarkan pengumpulan dan penggolongan, sesuai dengan harga pokok produksi di dalam perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2005). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Selain itu biaya non produksi (biaya komersial) yang terdiri dari biaya administrasi umum dan Biaya pemasaran perlu juga diperhitungkan, Sehingga informasi pokok produksi dan non produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi dan non produksi sehingga membentuk Harga pokok produk yang digunakan oleh UMKM umumnya dan khususnya Perusahaan Meubel Terus Jaya dan HADDIS di desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Asumsi awal yang adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan Harga Pokok Produk dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan Harga Pokok Produk yang digunakan oleh perusahaan. Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan, demikian juga harga pokok non produksi. Selama ini pemilik usaha telah melakukan perhitungan atas biaya produksi, tetapi hal tersebut belum dipakai sebagai penentuan harga pokok produk yang dipakai dalam perhitungan harga pokok produk per/unit.

#### **A. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya saat ini adalah selain kurangnya penguatan modal, juga dalam segi kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan usahanya, terutama dalam perhitungan harga pokok produk, sebagai imbas dari adanya persaingan yang kompetitif, Oleh karena itu beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penghasilan mayoritas masih sangat kecil dan hanya mampu menutupi segala kebutuhan keluarga.
2. Untuk menambah modal khususnya dari lembaga keuangan, pelaku UMKM di desa Cikadongdong tidak mengetahui cara mengelola keuangan yang ada.
3. Dibutuhkan bimbingan teknis yang khusus mengenai tata cara mengelola keuangannya dengan semestinya, terutama dalam menentukan harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan dalam mengimbangi persaingan yang kompetitif.

#### **B. Target dan Luaran**

Target yang ditetapkan dalam Ipteks Bagi Bina Masyarakat (IbBM) dengan tema Bimbingan Teknis Perhitungan Harga Pokok Produk Pada Pelaku Umkm (Perusahaan Meubel) Di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya adalah :

1. Mitra mampu memahami dan mengaplikasikan manajemen keuangan dalam mengelola keuangan UMKM yang dimilikinya, sehingga mereka mampu melaksanakan pengelolaan keuangannya dengan baik dan kesinambungan perusahaan dapat berjalan dengan baik.
2. Mitra mampu dan memahami arti pentingnya pengetahuan dalam perhitungan harga pokok produksi, harga pokok non produksi dalam menentukan harga pokok produk serta dapat menentukan dan menghitung harga jual produk dalam pencapaian laba terhadap produk yang diproduksinya.

Jenis luaran yang dihasilkan dalam program Ipteks Bagi Bina Masyarakat (IbBM) untuk pelaku UMKM baik perusahaan meubel dan juga UMKM yang lain yang dilakukan oleh para pengusaha di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya meliputi :

1. Memberikan bimbingan dan teknis dalam hal perhitungan harga pokok produksi, harga pokok produk, penentuan harga jual serta penentuan laba sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan dengan menyelaraskan persaingan usaha (Harga kompetitif) dalam bimbingan teknis ini dilakukan dengan memberikan Penyuluhan ataupun ceramah dengan Tanya jawab secara *sharing* menyangkut permasalahan perusahaan dalam masalah harga pokok produk serta masalah pengelolaan keuangan dan Akuntansi.
2. Jurnal Pengabdian

3. Buku ajar panduan cara menghitung harga pokok produk dan target laba yang ingin dicapai perusahaan dengan harga yang kompetitif.

## **II. METODE DAN BAHAN**

Metode Bimbingan teknis yang digunakan dalam bimtek ini mengenai harga pokok produk dan pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan prinsip *learning by doing* dengan melalui tahapan mendengar, memahami, mencoba mempraktekan, evaluasi, perbaikan, melaksanakan dan membiasakan dengan bahasa yang sederhana. Melalui proses tersebut diharapkan mereka memahami dengan seksama. Hal ini bertujuan agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampain inovasi kepada mitra dilakukan dengan tahapan penyuluhan/penjelasan (*sharing*), diskusi dan bimbingan secara berkesinambungan.

**A.** Secara umum proses pendekatan untuk membantu mitra 1 (pihak UMKM/pedagang warungan) dan mitra 2 (Pengusaha Meubeller) dalam pengelolaan keuangannya

## **B. Persiapan**

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini tersusun sebagai berikut :

- 1) Meminta surat ijin penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan pihak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- 2) Mengadakan koordinasi dengan pihak UMKM melalui Lembaga Pemberdayaan Desa (LPM) Desa cikadongdong dan pihak Pengusaha Meubeller di Desa Cikadongdong Kec. Singaparna Tasikmalaya untuk mengetahui sampai sejauhmana pengetahuan UMKM yang ada di wilayah tersebut mengenai perhitungan harga pokok produk dalam pengelolaan keuangan dan Akuntansi. 9
- 3) Mendapatkan persetujuan dari mitra atas rencana pelaksanaan bimbingan teknis mengenai mengenai perhitungan harga pokok produk dalam pengelolaan keuangan dan Akuntansi.
- 4) Kegiatan awal kegiatan sampai dengan pelaksanaan kegiatan IbP tersaji dalam table berikut ini :

Tabel 1. Kegiatan IbBM

<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
Survey Pendahuluan	Mendapatkan persetujuan dari mitra atas rencana pelaksanaan bimtek perhitungan Harga pokok produk dalam pengelolaan keuangan UMKM	Surat Persetujuan Mitra
Rapat Penentuan Jadwal Bimbingan Teknik	Jadwal pelaksanaan bimbingan teknik sesuai dengan kesepakatan bersama setiap sesinya.	Jadwal Bimbingan teknik dan sharing pengetahuan mengenai harga pokok produk dalam pengelolaan keuangan.
Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan	Mitra mendapat pengetahuan dan pelatihan pengelolaan keuangan UMKM	Materi Pelatihan Pengelolaan Keuangan
Penyuluhan dan pelatihan Akuntansi	Mitra mendapatkan pengetahuan dan pelatihan membuat pencatatan, pembukuan dan laporan keuangan	Materi Penyuluhan Akuntansi

## **C. Metode penyuluhan dan Pelatihan**

Pelaksanaan bimbingan teknik yang digunakan dalam pelatihan ini mengenai harga pokok produk dalam pengelolaan keuangan UMKM dan Akuntansi dengan menggunakan prinsip *learning by doing* dengan melalui tahapan mendengar, memahami, mencoba mempraktekan, evaluasi, perbaikan, melaksanakan dan membiasakan dengan bahasa yang sederhana. Melalui proses tersebut diharapkan mereka memahami dengan seksama. Hal ini bertujuan agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampain inovasi kepada

mitra dilakukan dengan tahapan penyuluhan/penjelasan, diskusi dan pelatihan.

## **D. Kepakaran Pelaksana**

Pengalaman ketua tim dan anggotanya cukup baik dalam kualifikasinya. Ketua Tim pelaksana (Iwan Hermansyah, SE.,M.Si.Ak. CA) merupakan dosen akuntansi keuangan dan Akuntansi biaya yang mempunyai kompetensi menjadi instruktur bimbingan teknik mengenai perhitungan harga pokok produk dalam pengelolaan keuangan

(manajemen keuangan). Sedangkan anggota tim (Rani Rahman, SE,MAK) dan H. Maman Suherman,SE.Ak.CA) adalah dosen akuntansi yang mempunyai kompetensi menjadi instruktur manajemen keuangan/pengelolaan keuangan). Kemudian kami tim pelaksana IbP membagi tugas sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat program Ipteks Bagi Bina Masyarakat (IbBM) ini, dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu dimulai dari tahapan persiapan sampai tahap pelaksanaan kegiatan. Persiapan kegiatan dimulai dengan kunjungan kepada pihak lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dan pihak pelaku usaha perusahaan meubel kampung Cipager dan Gn. Kokol Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna, mengenai menyamakan misi melalui kesepakatan kemitraan yang selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan.

Perjalanan dalam rangka bimbingan teknis dan latihan Pengelolaan Keuangan UMKM dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para tokoh masyarakat termasuk ketua LPM dan pihak pelaku usaha perdagangan maupun peternakan ayam untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat serta kegiatan yang dibutuhkan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bimbingan

#### **B. Pembahasan**

##### **1) Survey Pendahuluan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi ketua LPM Desa Cikadongdong dan Pihak Pengusaha Meubeller yang beralamat di Gn Kokol dan Cipager Desa Cikadongdong. Pelaksana mendapatkan persetujuan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan pihak pengusaha Meubeller.

##### **2) Rapat Penentuan Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Teknik**

Kegiatan ini disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pendidikan dan Pelatihan tersebut.

Teknis dilakukan dengan mengadakan tukar pendapat *sharing* dengan pihak pengusaha dengan mengunjungi tempat usaha mereka dan mengadakan penyuluhan secara tanya jawab di lokasi madrasah, mushola di wilayah setempat sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan/ceramah tanya jawab diikuti peserta berjumlah 15 orang yang terdiri dari : dua (2) orang dari pengusaha meubel, tiga orang pengusaha peternakan ayam (longyam/dagang) dan sepuluh pelaku usaha perdagangan kelontongan dan sembako

Dari kegiatan tersebut dapat digali temuan-temuan yang paling dominan dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu masalah pengelolaan Keuangan dan Permodalan, sehingga dari hasil diskusi tersebut disepakati bahwa harus diadakan Diklat mengenai Pengelolaan keuangan UMKM bagi pelaku UMKM itu sendiri.



Gambar 1. Kegiatan 1

##### **3). Bimbingan Teknik Perhitungan Harga Pokok Produk UMKM**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2018 dengan materi Perhitungan harga pokok produk UMKM meliputi pengertian Produksi,

pengertian harga pokok produksi, harga pokok produk, penentuan harga jual dan perolehan laba usaha. Kegiatan diikuti 15 orang peserta yang terdiri dari: 2 orang dari pelaku UMKM pengusaha meubel, 3 orang pengusaha peternakan dan 10 orang pengusaha bidang perdagangan klontongan dan sembako di wilayah Cipager dan Gn. Kokol dan wilayah Desa Cikadongdong.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pengenalan, pemaparan materi, pelatihan, kegiatan tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan penutupan dan penentuan jadwal pelatihan tahap berikutnya.



Gambar 2. Kegiatan 2

#### **4). Penyuluhan dan Pelatihan Akuntansi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018 dengan materi Akuntansi meliputi Pengertian Akuntansi, Prinsip prinsip Akuntansi, siklus akuntansi, persamaan dasar akuntansi dan latihan soal kasus persamaan akuntansi.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pengenalan, pemaparan materi, pelatihan, kegiatan tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan penutupan.

### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari kegiatan Ipteks Bagi Bina Masyarakat (IbBM), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM mampu meningkatkan kompetensi dalam menentukan harga pokok produk sehingga dengan cermat menentukan harga jual produk dan perolehan laba yang kompetitif, sehingga pihak pelaksana pengelola UMKM dapat mengelola usahanya dengan baik.
2. UMKM mempunyai kompetensi pengelolaan keuangannya dan akuntansi dalam upaya

membuat pencatatan, pembukuan dan laporan keuangan yang baik dan benar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan Ipteks Bagi Bina Masyarakat (IbBM) tentang Bimbingan teknis Perhitungan harga pokok pada pelaku sebagai bekal pengetahuan dalam bidang usaha yang akan dilakukannya, berikut adalah saran bagi pihak :

1. Universitas Siliwangi melalui lembaga Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program-program pelatihan di masyarakat pelaku usaha (UMKM) bidang lainnya selain dari sektor ekonomi, sehingga bisa sinergi antara bidang ekonomi dan bidang pertanian yang mampu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usahanya sehingga memiliki pengetahuan dalam berbagai aspek.
2. Pelaku usaha Kecil dan menengah (UMKM) bisa lebih berkembang usahanya sehingga bisa berjalan dengan lancar dan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan mereka serta usaha mereka tidak mengalami kerugian yang diakibatkan kesalahan dalam penentuan pokok produk yang pada akhirnya kesalahan dalam penentuan harga jual. sehingga perusahaan mengalami kerugian yang fatal dan terhindar dari kebangkrutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini, semua ini terlaksana karena bimbingan dan bantuyuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi tingginya kepada seluruh civitas akademika Universitas Siliwangi, yang berperan serta dalam proses pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat sampai penulisan artikel,

1. Rektor Universitas Siliwangi
2. Ketua LP2M-PMP Universitas Siliwangi
3. Staff LP2M-PMP Universitas Siliwangi
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
5. Ketua LPM Desa Cikadongdong Kec. Singaparna Kab. Tasikmalaya
6. Pimpinan Pengusaha Meubel Terus Jaya dan Haddis Meubel yang beralamat di Gn. Kokol

dan Cipager Desa Cikadongdong Singaparna Tasikmalaya

7. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami, Bastian. 2006. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Gayler, Rayburn L. 1996. Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. 1992. Akuntansi Biaya dan Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk. Penerbit dan Percetakan BPFE: Yogyakarta.
- Hidayah, Irmayenti dkk. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses. Padang: UPI.
- Ilham. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan Production" di Yogyakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, Edisi 5, Cetakan ke-7. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN: Yogyakarta.
- Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya, Buku Satu. Yogyakarta: BPFE.
- Winatriyana. 2009. Permasalahan yang Dihadapi UKM